

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK PADA
PERGURUAN TINGGI SWASTA DI MAKASSAR**
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi
Universitas Fajar, STIEM Bongaya, dan Universitas 45 Makassar)

disusun dan diajukan oleh

RANDY NURDIN
A31108299



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK PADA
PERGURUAN TINGGI SWASTA DI MAKASSAR**
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi
Universitas Fajar, STIEM Bongaya, dan Universitas 45 Makassar)

disusun dan diajukan oleh

RANDY NURDIN
A31108299

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, April 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si., Ak
NIP. 19660220 199412 2 001

Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak
NIP. 19620817 199002 1 001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin Makassar

Dr. H. Abd. Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP. 196305151992031003

SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI MAKASSAR (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar, STIEM Bongaya, dan Universitas 45 Makassar)

Disusun dan diajukan oleh

RANDY NURDIN
A311 08 299

telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi
pada tanggal **1 Agustus 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	NamaPenguji	Jabatan	TandaTangan
1.	Dra. Hj. Sri Sundari, M. Si, Ak	Ketua	1.....
2.	Drs. Agus Bandang, M. Si, Ak	Sekretaris	2.....
3.	Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E, M. Si	Anggota	3.....
4.	Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak	Anggota	4.....
5.	Drs. Syahrir, M. Si, Ak	Anggota	5.....

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : RANDY NURDIN

NIM : A311 08 299

Jurusan/Program studi : AKUNTANSI / STRATA 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK PADA
PERGURUAN TINGGI SWASTA DI MAKASSAR
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi
Universitas Fajar, STIEM Bongaya, dan Universitas 45 Makassar)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur - unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,

Randy Nurdin

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT. atas nikmat dan karunia terutama nikmat Dienul Islam-Nya sehingga dengan segala keterbatasan dan kekurangan, penulis dapat merampungkan Mahakarya penulis yakni skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik Pada Perguruan Tinggi Swasta di Makassar”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari aspek teknik penulisan maupun segi bobot substansi pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaannya. Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini dijumpai berbagai kendala yang bersifat tantangan baik kognitif maupun moril bagi penulis. Namun, berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, kendala tersebut dapat diatasi.

Selanjutnya, tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak lain, maka secara khusus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Nurdin dan Ibunda Hj. Ramlah atas upaya dan doanya yang tak ternilai. Dan kepada Merekalah mahakarya ini kupersembahkan.

Saudara-saudariku tersayang Hardianti Nurdin, Bagas Kara, dan Al-Vino Fajar Islam, terima kasih atas segala proses hidup yang dilalui bersama dan selalu menjadi tempat pendidikan bagi penulis. Serta seluruh keluarga besarku, atas dukungan dan motivasinya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan dan Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Dr. H. Abd. Hamid Habbe, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Drs. Deng Siraja, Ak, selaku Dosen Penasehat Akademik yang walaupun dalam kesibukannya tetap meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis hingga menyelesaikan masa studi ini.

4. Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah menitipkan ilmu pengetahuan kepada penulis di dalam perkuliahan.
6. Saudara tak sedarah yang merupakan sahabat penulis Habib Muh. Shahib mantan ketua Senat sehari FE-UH dan Bapak angkatan 08STACKLE, Ahmad Mursyid mantan Ketua Ikatan Mahasiswa Akuntansi, Arief Yusri mantan Koord. Humas dan Bapak Sekjen IMAI, Sukur mantan Ketua UKM Taekwondo capter UNHAS, Musyyaidah Palamuri Marauleng (OE) mantan Sekertaris Ikatan Mahasiswa Akuntansi, Adyatma Hasbi mantan Bendahara Ikatan Mahasiswa Akuntansi, Nurul Ainun mantan Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Akuntansi, Tri dya Fitriyah (Cica) Ibu Ketua angkatan 08STACKLE, A. Idam Bapak IT FE-UH, Furqan Bapak FSLK Unhas, Anhar (Aan) mantan Sekertaris Himpunan Mahasiswa Manajemen. Terima kasih atas proses hidup yang telah dilalui bersama.
7. Teman-teman seperjuangan 08STACKLE Dimas, Rijal, Sheila, Saleh, Dani, Nurul Arifah, Maya, Ririn, Ornis Rahmat Nurani, Muh. Rahmat, Wahyu, Gisri, CP, Mufe', DG, Lolo, Yul, Lana, Andiz, Ayu WW, Iswi, Syuhada Mansur, Akbar, Rikzan, Bojes, Hendro, Murdi, Ilham, Hasriandi, Jaya, Aan, Ica, Khalisa, Ical coy, Ipul, ade', Agon, Fikri, Anti, Desar, Dewi, Dila, Eka, Baco, Irham, Farah, Ratih, Tere, Novi, Ruslan, Kety, Buz dan teman-teman yang lain yang tak sempat disebutkan namanya. Terima kasih telah menemani penulis selama proses pencarian ilmu.
8. Teman-teman VOLUME dan ICONIC Haris, Ipul, Dika, Rudi, Dito, Iccank, Wisnu, Fandi, Rahmat Om, Safwan, Ical, Bilal, Tuti, Ihsan, Tio, Dia, Dilla, Irma dan teman-teman yang tak sempat disebutkan namanya.
9. Kakanda Ale, kak Afdal, kak Irdam, kak Mus, kak Aswadi, kak Aswar, kak Umi, kak Adry, kak Andry, kakanda 2003, 2004, para kakanda P05TING, Discograpi, Protesholic yang tak sempat di sebutkan namanya. Terima kasih atas segala pembelajaran yang telah diberikan.
10. Adinda K09nitif Jusma, Ikhlas, Wiwi, Ciwan, fajar, Andiz, Irma, Miftah, Arfan, Yaya' Dade', Fani, dan tak sempat disebutkan namanya. Adinda P10ener

11. Man, Rahman, Rere, Upi, Neneng, Rara, Ihsan, Ambo, Gadis, Iren, Melina, dan tak sempat yang disebutkan namanya. Adinda Illinois Fahmi, Fadil, Zaki, Sahrul, Jeri, Ojan, Agung, Suci, Pute', Nunu, Nua', Bian, Fika, Aan, Tari', Arini, Inge, Acil, Noni, Asti dan yang tak sempat disebutka namanya. Terima kasih atas proses belajar yang dilalui bersama.
12. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi Unhas, Blue House Community, IPMI Sidrap, Hml komisariat Ekonomi, dan Philosopia institute. Terima kasih atas segala proses pembelajaran yang telah dilalui bersama.
13. Teman Briton Orin, Ayu, Mr. Herman, Aci, Aswar, Ardi, Ms Tanti. Ms Vira, Marten, Mr Takas, Ilham, dan para pengajar di Briton yang telah mendedikasikan ilmunya.
14. Terima kasih kepada para mace-mace ekonomi yang selama ini selalu menyelesaikan masalah perut (tidak ada uang bisa utang).
15. Kepada A. Nuraeni (andin) yang selama ini menemani penulis baik suka maupun duka. Terima kasih telah memberi arti yang penting dalam hidup penulis. *"you are the best in my heart"*.

Akhirnya, semoga Allah SWT. berkenan membalas budi baik mereka. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Makassar, Mei 2013

Randy Nurdin

ABSTRAK

**Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik
pada Perguruan Tinggi Swasta di Makassar
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar, STIEM Bongaya,
dan Universitas 45 Makassar)**

Randy Nurdin
Sri Sundari
Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap profesionalisme akuntan pendidik dan apakah indeks prestasi kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, target masa studi, dan pengalaman organisasi mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme akuntan pendidik secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi mahasiswa akuntansi pada akuntan pendidik di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Makassar memiliki tingkat profesionalisme yang baik, (2) indeks prestasi kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, target masa studi, dan pengalaman organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik secara parsial. Adapun nilai t-hitung tiap variabel adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 2,195, Pendidikan Orang Tua sebesar 4,282, Penghasilan Orang Tua sebesar 2,651, Target Masa Studi sebesar 4,834, dan Pengalaman Organisasi sebesar 3,227. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Target masa Studi merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik.

Kata kunci: indeks prestasi kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, target masa studi, pengalaman organisasi, dan profesionalisme akuntan pendidik.

ABSTRACT

***The Perception of Student toward Educator Accountant's Professionalism
at Private Colleges in Makassar
(Empirical Study at Fajar University's Student, STIEM Bongaya's
Student, and 45 University's Student)***

Randy Nurdin
Sri Sundari
Agus Bandang

This study aims to determine how accounting student's perception of department of accounting at Private College towards the professionalism of educator accountants, Grade Point Average (GPA), parent's level education, parent's rate income, the target of finishing study, and organizational experiences affect student's perceptions of educator accountant's professionalism partially. Results of this study indicate that (1) students' perceptions of educator accountants stated that the accountants on Private College in Makassar have a good level of professionalism, (2) Grade Point Average (GPA), parental education, parental income, the target of finishing study, and organizational experience have a positive and significant effect on the perception of professionalism of educator accountants partially. The t-value of each variable is grade point average (GPA) of 2.195, 4.282 for Parent Education, Parent Income amounted to 2,651, Target Study Period amounted to 4.834, and 3.227 for organizational experiences. It can be concluded that the target study period is a variable that affects the Professionalism of Educators Accountants.

Keywords: *grade point average, parental education, parental income, the target of finishing study, and organizational experience, and the professionalism of educator accountants.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	6.
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Persepsi	10
2.1.1 Definisi Persepsi	10
2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi	12
2.2 Definisi Mahasiswa Akuntansi	15
2.3 Profesi Akuntan Pendidik	16
2.4 Profesionalisme Akuntan Pendidik	16
2.5 Indikator Profesionalisme Akuntan Pendidik	21
2.5.1 <i>Knowledge</i>	21
2.5.1.1 <i>General Knowledge</i>	21
2.5.1.2 <i>Business Education Knowledge</i>	22
2.5.1.3 <i>Accounting Education Knowledge</i>	22
2.5.2 <i>Skill</i>	23
2.5.2.1 <i>Thinking Skill</i>	23
2.5.2.2 <i>Problem Solving Skill</i>	23
2.5.2.3 <i>Listening Skill dan Speaking Skill</i>	24
2.5.2.4 <i>Writing Skill dan Research Skill</i>	25
2.5.2.5 <i>Micro-Computer Skill dan Quantitative Skill</i>	26
2.5.3 <i>Character</i>	26
2.5.3.1 <i>Interpersonal dan Personal Appearance</i>	26
2.5.3.2 <i>Ethics</i>	27
2.6 Tuntunan Profesionalisme Akuntan dalam Persaingan Global ...	28
2.7 Penelitian Terdahulu	30
2.8 Kerangka Pemikiran	33
2.9 Hipotesis	34

BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
3.1	Rancangan Penelitian	35
3.2	Tempat dan Waktu	36
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi Penelitian.....	36
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Jenis dan Sumber Data	38
3.4.1	Jenis Data	38
3.4.2	Sumber Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	40
3.6.1	Variabel Penelitian.....	40
3.6.2	Definisi Operasional	41
3.7	Instrumen Penelitian	43
3.8	Metode Analisis Data	43
3.8.1	Teknik Skala Pengukuran.....	43
3.8.2	Uji Kualitas Data.....	44
3.8.3	Analisis Deskriptif	46
3.8.4	Analisis Kuantitatif	46
3.8.5	Uji Asumsi Klasik	47
3.8.6	Uji Hipotesis	48
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
4.1	Karakteristik Responden	50
4.1.1	Perguruan Tinggi Swasta	50
4.1.2	Tahun Masuk Perguruan Tinggi Swasta	51
4.2	Uji Kualitas Data.....	51
4.2.1	Uji Validitas Data.....	51
4.2.2	Uji Reliabilitas data.....	54
4.3	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	56
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen.	56
4.3.1.1	Indeks Prestasi Kumulatif (X1).....	56
4.3.1.2	Pendidikan Orang Tua (X2).	57
4.3.1.3	Penghasilan Orang Tua (X3).	58
4.3.1.4	Target Masa Studi (X4).....	59
4.3.1.5	Pengalaman Organisasi (X5).....	60
4.3.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Profesionalisme Akuntan Pendidik.....	60
4.3.2.1	Persepsi Terhadap Knowledge.....	61
4.3.2.2	Persepsi Terhadap Skill.....	62
4.3.2.3	Persepsi Terhadap Character.....	63
4.4	Analisis Kuantitatif.....	64
4.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.4.1.1	Uji Normalitas Data.....	64
4.4.1.2	Uji Multikoleniarlitas.....	66
4.4.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.4.2	Hasil Analisis Regresi.....	67
4.4.3	Uji Hipotesis.....	70
4.4.3.1	Uji Farsial (Uji t).....	70
4.4.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	72

4.5	Pembahasan.....	73
4.5.1	Pengaruh IPK terhadap Persepsi Profesionalisme.....	73
4.5.2	Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap persepsi Profesionalisme.....	74
4.5.3	Pengaruh Penghasilan Orang Tua terhadap persepsi Profesionalisme.....	74
4.5.4	Pengaruh Target Masa Studi terhadap persepsi Profesionalisme.....	75
4.5.5	Pengaruh Pengalaman Organisasi terhadap persepsi Profesionalisme.....	75
4.5.6	Analisis Kontribusi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	76
BAB V	Penutup	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Jurusan Akuntansi (S1) di Sulawesi Selatan.....	4
Tabel 3.1 Nilai Jawaban.....	44
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan PTS.	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Data.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Data Lanjutan.	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Data.	54
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Kumulatif.....	56
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Pendidikan Orang Tua.	57
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Penghasilan Orang Tua.	57
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Target Masa Studi.....	58
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Pengalaman Organisasi.....	60
Tabel 4.11 Persepsi Terhadap Knowledge.	61
Tabel 4.12 Persepsi Terhadap Skill.	62
Tabel 4.13 Persepsi Terhadap Character.	63
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Regresi.....	69
Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi.....	14
Gambar 2.2 Pengukuran Profesionalisme Akuntan Pendidik	21
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram dan Plot.....	65
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedasitas.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pelita kehidupan masyarakat sebab pendidikan merupakan sarana transformasi pengetahuan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang akan membuat manusia mempelajari bagaimana sistem tatanan hidup, bagaimana menganalisis fenomena alam dan sosial, serta akan membuat manusia sadar atas arti penting kehidupan. Bahkan, yang terpenting pendidikan merupakan sarana pembebasan manusia dari belenggu kebodohan (Faqih, 2000:16).

Selaras dengan hal tersebut di atas, Indonesia sebagai negara yang memiliki cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya menuangkan tujuan mulia itu ke dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945 yang kemudian melahirkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pedoman pendidikannya. Sebagaimana undang-undang tersebut menguraikan fungsi ideal pendidikan sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan tujuan yang begitu mulia, maka pendidikan meniscayakan hadirnya suatu lingkungan pendidikan yang dapat menghasilkan manusia-

manusia seutuhnya, hal tersebut tentu tidak terlepas dari sumbangsih garda terdepan pendidikan yang kita kenal sebagai pendidik yaitu guru dan dosen.

Kualitas peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas para pendidik sebab pendidiklah yang akan menjadi panutan dan sumber pengetahuan utama dari suatu proses pendidikan. Hal ini menjadikan pihak penyedia jasa pendidikan (universitas serta sekolah) harus menyediakan tenaga pendidik yang mempunyai kapabilitas dan kapasitas dalam bidang keilmuannya sehingga proses transformasi pengetahuan dapat berjalan dengan baik agar cita-cita pendidikan yang mulia dapat tercapai. Hal ini juga selaras dengan tujuan menjawab tantangan zaman atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di mana termasuk bidang profesi akuntansi.

Bidang profesi akuntansi sebagai bidang sentral kehidupan bisnis hari ini berkembang sedemikian pesat akibat dari globalisasi serta kemajuan ekonomi banyak negara. Hadirnya sarana pendidikan (universitas) untuk melahirkan akuntan-akuntan handal menjadi keniscayaan yang harus direspon dengan baik oleh akuntan pendidik (dosen akuntansi) agar selalu meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan akuntansi agar akuntan pendidik semakin profesional dalam mendidik dan kelak lulusan-lulusan akuntansi yang telah dididik siap menjawab tantangan di dunia kerja.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa perguruan tinggi harus menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi, yakni pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki sifat sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi sebagai akuntan yang harus memiliki kemampuan kompetensi teknis di bidang akuntansi dan

ilmu-ilmu lain yang berkaitan serta memiliki kualifikasi kepribadian, yaitu jujur, berbudi pekerti luhur, dan mandiri.

Tuntutan akan kualitas dari lulusan pendidikan akuntan harusnya mendorong akuntan pendidik untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang akuntan pendidik sebab kualitas lulusan (peserta didik) sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidiknya (Wulandari, dalam Amaliah 2011:4). Lebih lanjut tentang profesionalisme akuntan pendidik, (Machfoedz dalam Amaliah 2011:6) mengidentifikasi pengukuran profesionalisme dalam tiga dimensi, yaitu tingkatan yang menunjukkan penguasaan dan pelaksanaan tiga hal: *knowledge*, *skill*, dan *character*.

Akibat berbagai skandal keuangan di beberapa perusahaan dunia, termasuk Indonesia yang juga melibatkan akuntan, maka tuntutan akan perubahan yang diarahkan kepada profesi akuntan, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menuntut pula dunia pendidikan akuntansi sebagai pencetak tenaga-tenaga akuntan untuk berbenah. Pendidikan yang dimaksud terutama adalah pendidikan tinggi akuntansi yang mencetak sarjana-sarjana akuntansi.

Profesionalisme dalam diri dosen akuntansi (swasta maupun negeri) juga menjadi unik dan menarik karena di satu sisi sebagai pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar, mereka diharapkan dapat meningkatkan penguasaan dan perluasan ilmunya. Di sisi lain, sebagai seorang pencetak calon tenaga profesional yang membutuhkan penguasaan sekaligus penerapan *skill* yang dimiliki. Hal ini menuntut akuntan pendidik untuk bersikap profesional karena pengetahuan dan *skill* dibutuhkan bersama-sama dalam profesi ini.

DIKTI (2009) dalam perspektif perguruan tinggi di Indonesia menyatakan bahwa bidang ilmu yang paling banyak diminati saat ini adalah teknik dan ekonomi. Berdasarkan data dari dikti jumlah jurusan dari bidang ilmu ekonomi yang paling diminati adalah akuntansi dan manajemen. Jumlah jurusan akuntansi yang terbuka menurut DIKTI sebanyak 566 prodi (www.evaluasi.dikti.go.id). Adapun data dari Kopertis (Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta) Wilayah IX Sulawesi menyatakan jumlah peminat jurusan akuntansi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dengan dilihatnya jumlah perguruan tinggi swasta yang membuka jurusan akuntansi secara umum di Sulawesi Selatan berjumlah 23 untuk jenjang S1 yang sebagian besar berada di ibu kota provinsi yaitu kota Makassar.

Nama Perguruan Tinggi Swasta yang mempunyai jurusan akuntansi untuk jenjang S1 di Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Jurusan Akuntansi (S1) Di Sulawesi Selatan

No.	Nama Perguruan Tinggi
1.	Universitas Veteran Republik Indonesia
2.	Universitas Muslim Indonesia
3.	Universitas Kristen Indonesia Paulus
4.	Universitas Atmajaya
5.	Universitas 45 Makassar
6.	Universitas Panca Sakti
7.	Universitas Muhammadiyah Pare-pare
8.	Universitas Indonesia Timur
9.	Universitas Fajar
10.	Universiats Muhammadiyah Makassar
11.	Universitas Teknologi Sulawesi
12.	Universitas Patri Artha
13.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar
14.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

15.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya
16.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Palopo
17.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Makassar
18.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar
19.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara
20.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel
21.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lamaddukelleng
22.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPI Bone
23.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana

Sumber: www.evaluasi.dikti.go.id

Melihat kondisi tersebut peneliti menganggap bahwa jurusan akuntansi mempunyai prospek kerja yang bagus dengan ditandai banyaknya jurusan akuntansi yang dibuka seiring dengan banyaknya jumlah peminat. Dengan demikian, untuk menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas dan siap bersaing dalam dunia kerja diperlukan seorang pengajar atau dosen yang mempunyai kualitas yang baik pula.

Dalam proses pembentukan persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme akuntan pendidik, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempersepsi, yaitu: faktor internal (faktor pada pemersepsi) dan faktor eksternal (faktor dalam situasi) memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme akuntan pendidik. Faktor internal tersebut adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Target masa Studi, dan Pengalaman Organisasi. Sedangkan faktor eksternal adalah Pendidikan Orang Tua dan Penghasilan Orang Tua. Pemilihan IPK, Pengalaman Organisasi, Pendidikan Orang Tua, dan Penghasilan Orang Tua sebagai faktor yang memengaruhi persepsi tersebut didasarkan pada hasil penelitian terdahulu.

Sedangkan untuk pengalaman organisasi adalah tambahan variabel yang ingin penulis teliti. Hal ini karena pengalaman organisasi dianggap sebagai faktor internal yakni faktor pada pemersepsi berupa tambahan pengetahuan dari organisasi yang digeluti yang memungkinkan dapat mempengaruhi persepsi terhadap profesionalisme akuntan pendidik.

1.2 Batasan Masalah

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amaliah (2011) tentang *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar*. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap profesionalisme akuntan pendidik. Dalam hal ini tidak ada dikotomi antara Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta sebagai penyedia akuntan-akuntan yang handal, cakap, dan mampu menghadapi tantangan era globalisasi, juga menghindari sikap serta perilaku tidak etis dari sejumlah akuntan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat profesionalitas akuntan pendidik sebagai garda terdepan dalam melahirkan akuntan-akuntan muda penerus tongkat estafet profesi akuntan di Indonesia. Adapun judul penelitian ini adalah **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik pada Perguruan Tinggi Swasta di Makassar”** (Studi

Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar, STIEM Bongaya, dan Universitas 45 Makassar).

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme akuntan pendidik pada Perguruan Tinggi Swasta di Makassar?
2. Apakah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, target masa studi dan pengalaman organisasi mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme akuntan pendidik pada Perguruan Tinggi Swasta di Makassar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme akuntan pendidik pada Perguruan Tinggi Swata di Makassar.
2. Mengetahui apakah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, target masa studi dan pengalaman organisasi mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap

profesionalisme akuntan pendidik pada Perguruan Tinggi Swasta di Makassar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme akuntan pendidik pada Perguruan Tinggi Swasta di kota Makassar.
- b. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan akuntansi dalam hal ini untuk akuntan pendidik.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa di kemudian hari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam cakupan mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Perguruuan Tinggi Swasta (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar, STIEM Bongaya, dan Universitas 45 Makassar) di kota Makassar sehingga penarikan kesimpulan nantinya hanya akan berlaku untuk populasi dan sampel tersebut (populasi dan sampel akan disajikan dalam bab selanjutnya).

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang definisi persepsi, profesi akuntan pendidik, profesionalisme akuntan pendidik, indikator-indikator profesionalisme akuntan pendidik, tuntutan profesionalisme dalam era global, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data yang digunakan dalam mengolah data penelitian, dan pengujian hipotesis yang akan digunakan.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini merupakan hasil penelitian berdasarkan analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi penjelasan tentang model analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

BAB V: Penutup

Bab ini menyajikan mengenai kesimpulan atas pembahasan masalah serta saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Persepsi

2.1.1 Definisi Persepsi

Persepsi memiliki beberapa definisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi juga diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya (KBBI Online). Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimologis, persepsi berasal berasal dari kata Inggris: *perception*, serta bahasa Latin: *percipare*, yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003:445). Menurut Shaleh (2009:110), persepsi merupakan suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (<http://www.psychologymania.com>). Sedangkan Robbins (2007:175) mendefinisikan persepsi sebagai “suatu proses di mana individu menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.”

Menurut Simamora dalam Musryadi (2011:7), persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasi stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimuli adalah setiap input yang dapat

ditangkap oleh indera, seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga, dan lain-lain. Stimuli tersebut diterima oleh panca indra, seperti mata, telinga, mulut, hidung, dan kulit. Dengan demikian, persepsi merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ sensoris) yang memungkinkan individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan-perubahan di lingkungannya.

Setiap hari kita dibombardir oleh ribuan stimuli (Simamora dalam Musryadi 2011:6). Sebenarnya, stimuli itu dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama adalah stimuli fisik yang datang dari lingkungan sekitar. Kedua adalah stimuli yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dalam bentuk predisposisi, seperti harapan, motivasi, dan pembelajaran yang diambil pada pengalaman sebelumnya.

Menurut Robbins (2007:175-176) agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan (fisik).
- b. Adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis).
- c. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat; merasakan; dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Dengan persepsi, kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antarmanusia. Kehidupan sosial

di kelas tidak terlepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa ataupun antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antarkomponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian, dan persepsinya. Adanya persepsi ini menjadi penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas.

Persepsi adalah suatu proses yang kompleks di mana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran sehingga membentuk proses berpikir (Robbins, 2007:177). Persepsi seseorang akan memengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong mahasiswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi belajar).

Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama, tetapi memahaminya secara berbeda (Amaliah, 2011:12). Kenyatannya adalah tak seorang pun dari kita dapat melihat realitas. Yang perlu dilakukan adalah menginterpretasikan apa yang dilihat dan menyebutnya sebagai realitas. Persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual).

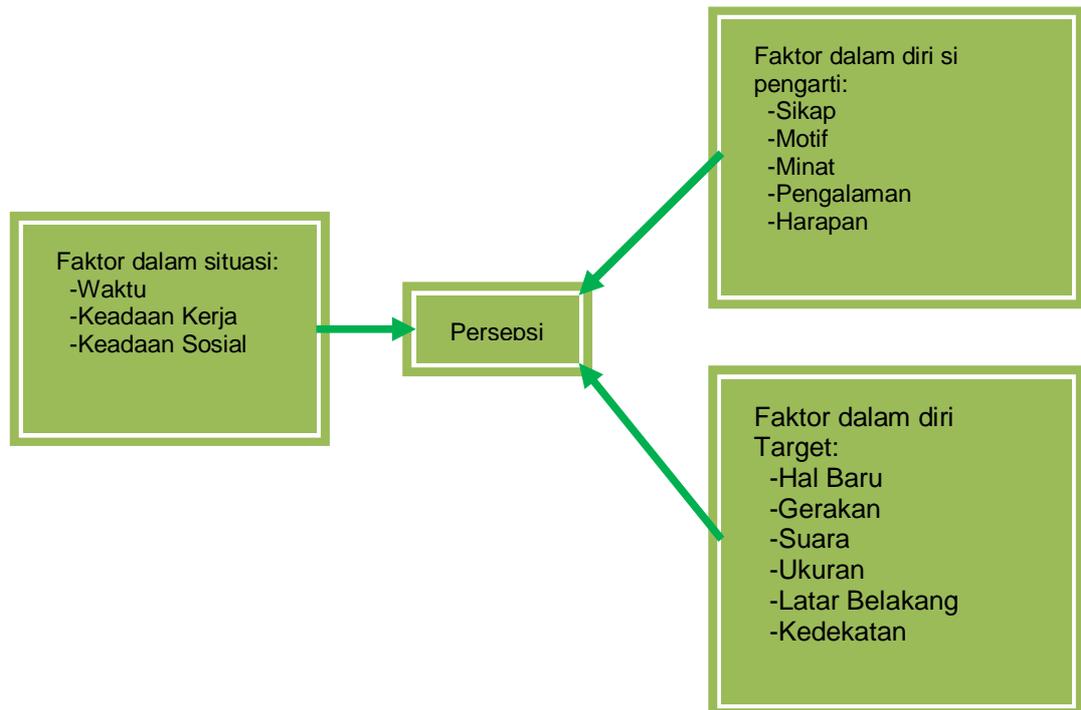
Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi berkenaan dengan bagaimana cara pandang manusia dalam merespons segala bentuk kejadian yang dialaminya dengan menggunakan panca indra dan bagaimana cara seseorang menginterpretasikan sehingga ia dapat mengerti dan memahami stimulus yang didapatkannya. Inti dari persepsi adalah bagaimana cara seseorang menganalisis sesuatu berdasarkan sudut pandangnya.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Terkadang seseorang melihat objek yang sama, tapi dalam menginterpretasikannya justru berbeda. Interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik dari individu itu sendiri, meliputi sikap, kepribadian, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang (Robbins, 2007:175).

Menurut Robbins (2007:175), secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap obyek yang sama. Faktor-faktor ini biasa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat. Fenomena ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang jika digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi



Sumber: Robins, Stephen P., *Perilaku Organisasi*, 2007.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti apakah faktor internal (faktor pada pemersepsi) dan faktor eksternal (faktor dalam situasi) memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme akuntan pendidik. Faktor internal tersebut adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Target masa Studi, dan Pengalaman Organisasi. Sedangkan faktor eksternal adalah Pendidikan Orang Tua dan Penghasilan Orang Tua. Pemilihan IPK, Pengalaman Organisasi, Pendidikan Orang Tua, dan Penghasilan Orang Tua sebagai faktor yang memengaruhi persepsi tersebut didasarkan dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu.

Sedangkan untuk pengalaman organisasi adalah tambahan variabel yang ingin penulis teliti. Hal ini karena pengalaman organisasi dianggap sebagai internal yakni faktor pada pemersepsi berupa tambahan pengetahuan dari organisasi yang digeluti yang memungkinkan dapat mempengaruhi persepsi terhadap profesionalisme akuntan pendidik. Pengalaman organisasi dapat mencerminkan bagaimana mahasiswa mempengaruhi proses belajar karena adanya ruang belajar yang lebih luas, sehingga adanya tambahan pengetahuan tentang bagaimana pola interaksi dan proses transformasi ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa bisa berjalan dengan baik.

2.2 Definisi Mahasiswa Akuntansi

Menurut KBBI (Online), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Secara umum, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Sedangkan, menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi adalah:

“Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA):

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya“(http://www.mediaberita.net/2012/05/pengertian-akuntansi.html).

Jadi, mahasiswa akuntansi adalah orang yang terdaftar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang mengambil jurusan akuntansi.

2.3 Profesi Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidik yang ada, guna melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan profesional. Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan untuk kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena di tangan merekalah calon-calon akuntan itu lahir (Ludigdo dalam Amaliah 2011:16).

Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntan itu sendiri karena di tangan mereka para calon-calon akuntan dididik. Akuntan pendidik harus dapat melakukan transfer *knowledge* kepada mahasiswanya; memiliki penguasaan pengetahuan bisnis, akuntansi, dan teknologi informasi; dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan (diakses dari <http://edithmarhaeni.blogspot.com>).

2.4 Profesionalisme Akuntan Pendidik

Menurut UU No. 14 tahun 2008 pasal 7 ayat (1) profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme

2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk meningkatkan keprofesionalannya dan belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan dosen.

Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, dan cara pelaksanaan sesuatu, dan lain-lain) yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal dari kata *profession* yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran, atau kualitas dari seseorang yang profesional (KBBI Online).

Adapun ciri-ciri profesionalisme antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal.

Seseorang yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan selalu berusaha menempatkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Yang dimaksud piawai ideal adalah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.

- b. Selalu meningkatkan dan memelihara *image profession*.

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dari besarnya keinginan untuk selalu memelihara dan meningkatkan *image profession* melalui perwujudan perilaku profesional. *Image profession* bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh (*body language*), sikap hidup harian, dan hubungan dengan individu lainnya.

- c. Adanya keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.

- d. Selalu mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Profesionalisme ditandai dengan kualitas dan rasa bangga akan profesi yang dipegangnya. Dalam hal ini, diharapkan agar seseorang memiliki rasa bangga dan percaya diri atas profesinya. (www.wikipedia.com).

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (5), pengertian kata profesional adalah “pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi”. Lebih lanjut, pada Pasal 60 dikatakan bahwa “dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban: (1) melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dan (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.”

Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 3 Ayat (1)

berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran; pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; serta pengabdian kepada masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sebagaimana diketahui, istilah profesional muncul dikarenakan adanya suatu profesi di mana profesi tersebut menyediakan jasa publik. Akuntan pendidik adalah suatu profesi yang memberikan jasa pendidikan kepada publik sehingga dituntut untuk bersikap profesional. Kepentingan publik tersebut memerlukan jaminan bahwa jasa layanan profesi yang diberikan oleh pihak terkait dapat dikatakan layak dan memenuhi ketentuan sebagai jasa profesional.

Profesionalisme akuntan pendidik dalam aktivitasnya adalah sebuah kemutlakan. Tolok ukur yang harus dimiliki dalam mewujudkan profesionalisme adalah berpengetahuan, berkeahlian, dan berkarakter. Karakter merupakan *personality* seorang profesional yang dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan perilaku etis akuntan pendidik akan sangat memengaruhi posisinya di mata pemakai jasanya, yakni mahasiswa sebagai calon akuntan. Dari sudut pandang akuntan, beretika merupakan bagian dari perwujudan sikap profesionalismenya (Ludigdo dan Machfoedz dalam Amaliah, 2011:22).

Proses terbentuknya profesionalisme akuntan, menurut Widyastuti dalam Amaliah (2011:22), berasal dari peran pendidikan tinggi. Lebih lanjut dikatakan bahwa "*student begins the business ethics journey in the university.*" Maksudnya adalah tahap pertama pemeliharaan moral dan etika mahasiswa adalah perguruan tinggi. Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku etika mahasiswa sebagai calon akuntan. Tingkatan profesionalisme seorang dosen akuntansi akan sangat berperan dalam pembentukan profesionalisme seorang

calon akuntan karena pendidikan adalah tempat berlangsungnya transfer pengetahuan, keahlian, maupun karakter dari seorang akuntan kepada calon akuntan profesional.

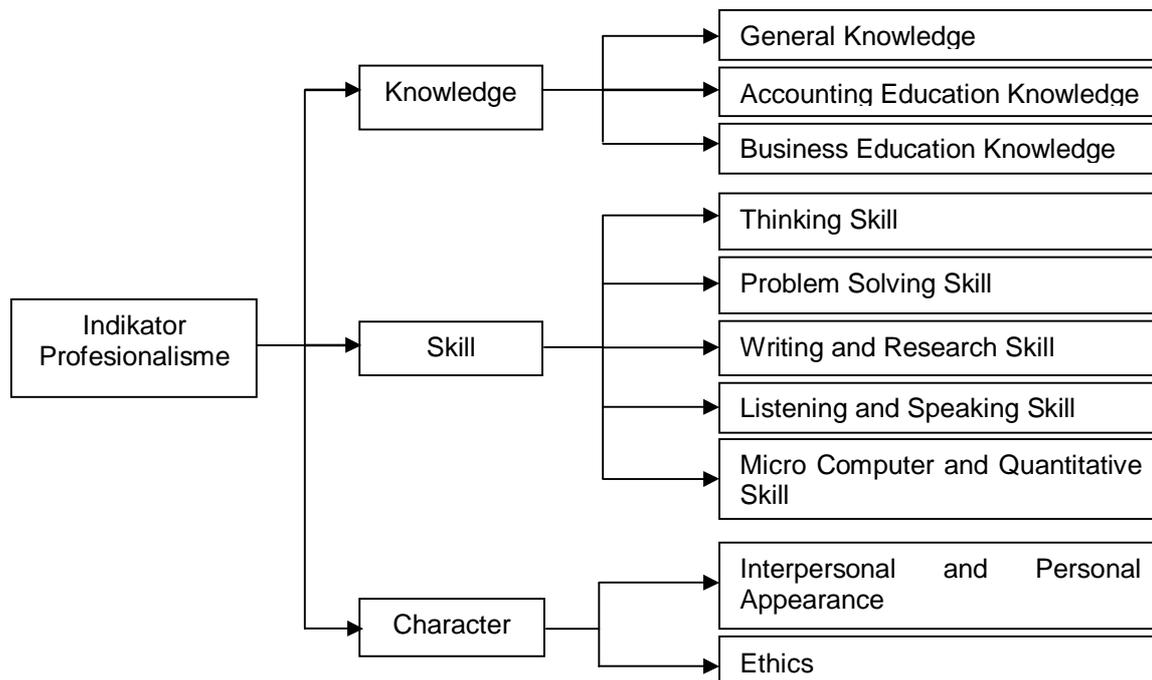
Profesionalisme dalam diri akuntan pendidik menjadi unik dan menarik karena di satu sisi sebagai dosen pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar, penekanannya diharapkan pada peningkatan penguasaan dan perluasan ilmunya. Di sisi lain, mereka sebagai seorang pencetak calon akuntan profesional membutuhkan penguasaan dan sekaligus pelaksanaan *skill* yang dimiliki. Hal ini menuntut akuntan pendidik untuk bersikap profesional karena pengetahuan dan *skill* dibutuhkan bersama-sama dalam profesi ini.

Akuntan pendidik sebagai seorang dosen sangat memerlukan sikap profesional sebagaimana tuntutan profesi. Sikap profesional tersebut juga ditunjang oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja dapat memengaruhi akuntan pendidik ataupun sebaliknya akuntan pendidik dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan kerja akuntan pendidik adalah dunia pendidikan. Di sisi lain, dunia praktik seorang akuntan adalah dunia bisnis. Perpaduan dua bidang ini akan membentuk kebutuhan seorang dosen berbeda dengan dosen yang hanya menekuni dunia pendidikan saja. Perpaduan ini diperlukan untuk membentuk profesionalisme sebagai akuntan pendidik dan pelaksanaan atas pengetahuannya (Widyastuti dalam Amaliah, 2011:23).

Profesionalisme, menurut Novin dan Tuchker dalam Amaliah (2011:23), adalah sebagai penguasaan bidang pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakteristik (*characteristic*). Mereka menjelaskan bahwa untuk menjadi akuntan, akademis maupun praktisi, mencapai tingkat profesionalisme yang memadai, maka mereka harus menguasai ketiga hal tersebut.

Novin dan Tucker dalam Amaliah (2011: 23) menjelaskan penguasaan dalam tiga hal tersebut melalui gambar di bawah ini.

Gambar 2.2 Pengukuran Profesionalisme Akuntan Pendidik



Sumber: Novin dan Tucker, 1993 dalam Amaliah,2011.

2.5 Indikator Profesionalisme Akuntan Pendidik

Machfoedz dalam Amaliah (2011:24-37), indikator-indikator pengukuran tingkat profesionalisme akuntan pendidik ialah *knowledge*, *skill*, dan *ethics* yang diuraikan sebagai berikut.

2.5.1 *Knowledge*

2.5.1.1 *General Knowledge*

Pandangan keingintahuan manusia merupakan pengetahuan yang sejatinya adalah kesadaran bahwa manusia tahu bahwa ia tidak tahu sehingga ada keinginan untuk tahu dan keinginan tersebut dapat diwujudkan. Secara esensial, eksistensi pengetahuan merupakan bagian penting yang pasti ada pada diri manusia. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian

tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap dan bertindak (wordpress.com).

Seorang akuntan pendidik yang profesional harus memiliki pengetahuan umum yang luas sehingga memiliki wawasan yang tidak hanya disiplin ilmunya saja tetapi pengetahuan umum lain yang menunjang disiplin ilmunya. Pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh dosen akuntansi seperti pengetahuan mengenai kondisi keuangan negara, berita politik, berita internasional dan globalisasi serta pengetahuan umum lain yang menunjang pengembangan disiplin ilmu akuntansi.

2.5.1.2 Business Education Knowledge

Pengetahuan bisnis adalah pengetahuan dalam bidang perekonomian secara menyeluruh. Pengetahuan bisnis bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dan mengimplementasikan pengetahuan bisnis yang dapat memberikan penciptaan nilai bagi perusahaan (www.kompasiana.com). Pengetahuan bisnis sangat diperlukan bagi seorang akuntan pendidik karena profesi ini memiliki dua lingkungan kerja, yakni dunia pendidikan sebagai seorang pendidik dan dunia bisnis sebagai praktik seorang akuntan. Pengetahuan bisnis yang diperlukan bagi akuntan pendidik dapat berupa pengetahuan tentang *corporate governance*, perilaku organisasi, seluk-beluk pasar, indeks harga saham, isu-isu terbaru dalam pasar uang dan modal, lingkungan dan etika bisnis, serta pengetahuan tentang dunia bisnis lainnya.

2.5.1.3 Accounting Education Knowledge

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan yang mutlak diketahui oleh seorang akuntan pendidik karena merupakan disiplin ilmunya. Adapun pengetahuan

akuntansi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada seperti akuntansi keuangan, auditing, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, komputerisasi akuntansi, teori akuntansi, seminar akuntansi dan sebagainya (Amaliah, 2011:23).

Pengetahuan akuntansi bagi seorang akuntan pendidik yang profesional seperti dapat menjelaskan perkembangan standar akuntansi, perkembangan teori akuntansi, menguraikan akuntansi kontemporer, menyisipkan kasus-kasus dalam dunia bisnis yang melibatkan peran akuntan, etika profesi akuntan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam setiap mengajar sebaiknya akuntan pendidik juga harus memberikan pengetahuan tentang bidang akuntansi secara luas seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

2.5.2 Skill

2.5.2.1 Thinking Skill

Thinking skill (keterampilan berpikir) adalah kemampuan manusia berpikir dengan cara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi proses mengingat, menanyakan, membentuk konsep, perencanaan, penalaran, membayangkan, memecahkan masalah, membuat keputusan dan penilaian, menerjemahkan pikiran dalam kata-kata, dan sebagainya (<http://www.erlangga.co.id/pendidikan/>).

Thinking skill yang diperlukan bagi akuntan pendidik seperti pemahaman tentang tuntutan profesional akuntan dalam persaingan global dalam dunia bisnis. Dalam proses pengajaran, dosen tidak hanya sekedar menerangkan saja, tetapi juga harus diikuti dengan diskusi kelas agar mahasiswa menjadi lebih aktif. *Thinking skill* seperti ini sangat diperlukan bagi dosen untuk mengetahui sejauhmana mahasiswanya dapat mencerna suatu pokok pembahasan sehingga antara dosen dengan mahasiswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat.

2.5.2.2 Problem Solving Skill

Masalah adalah suatu situasi di mana seseorang memiliki kesempatan untuk membuat perbedaan dan hal-hal menjadi lebih baik. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam

kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Menurut Sudirman (1987: 146), metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Sedangkan Gulo (2002: 111) menyatakan bahwa *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar (hitamandbiru.blogspot.com).

Problem-solving skill dalam meningkatkan profesionalisme akuntan pendidik misalnya memberikan contoh maupun studi kasus yang berkaitan dengan materi kuliah, memberikan pekerjaan rumah kepada mahasiswanya, memberikan kuis secara rutin untuk melatih mahasiswa, meminta mahasiswa untuk maju ke depan dalam memecahkan masalah dalam diskusi, dan lain sebagainya. *Problem-solving skill* ditujukan agar seorang akuntan pendidik dapat mendidik dan melatih mahasiswanya untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2.5.2.3 Listening Skill dan Speaking Skill

Setiap manusia perlu berlatih dan memperoleh keterampilan untuk menjadi pendengar yang baik karena seorang pembicara tidak bisa membuang informasi dengan percuma. Informasi secara efektif bisa terjadi apabila sang pemberi informasi (komunikator) dapat berbicara dengan baik dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh sang penerima informasi (komunikator).

Bentuk *listening skill* yang dilakukan oleh akuntan pendidik seperti memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa dalam setiap perkuliahan, memberikan waktu khusus bagi mahasiswa untuk berkonsultasi dan menguji pemahaman mahasiswanya yakni dengan memberi sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang diberikan (Amaliah, 2011:25).

Adapun *speaking skill* akuntan pendidik pada waktu proses belajar misalnya seberapa jauh dosen dapat mempresentasikan materi kuliah dengan bahasa maupun kalimat yang mudah dipahami oleh mahasiswa baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempresentasikan makalahnya, memberikan waktu khusus untuk berdiskusi di kelas, dan mampu menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa (Amaliah, 2011:25).

2.5.2.4 Writing Skill dan Research Skill

Sebagaimana kita diketahui, seorang dosen menjalankan tugasnya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Penelitian merupakan sebuah aktivitas yang wajib bagi seorang dosen. Penelitian sudah menjadi kewajiban dalam rangka kebutuhan peningkatan kemampuan dosen sebagai sebuah profesi pendidikan. *Writing skill* adalah kemampuan spesifik yang membantu penulis menaruh pikiran mereka dalam kata-kata dan bentuk yang bermakna di mana mental berinteraksi melalui pesan. Penulis harus memiliki pemahaman bahwa menulis adalah mengkomunikasikan pesan atau informasi (www.betterwritingskills.com).

Writing skill bagi akuntan pendidik yang profesional misalnya dengan memberikan tugas makalah sesuai materi kuliah, karena pemberian tugas dalam bentuk makalah akan dapat melatih mahasiswa dalam keahlian menulis serta

mengkoreksi penulisan makalah tersebut. Sedangkan dalam bidang *research skill*, dosen harus aktif dalam penelitian di mana mahasiswa dilibatkan di dalamnya dan dosen melakukan penelitian secara berkelanjutan serta dapat dipublikasikan.

2.5.2.5 *Micro-Computer Skill* dan *Quantitative Skill*

Perkembangan teknologi informasi saat ini mempunyai dampak yang luar biasa pada berbagai bidang dan sektor kegiatan. Dewasa ini hampir semua lapangan kerja dan pendidikan tinggi sangat memerlukan keterampilan komputer. Bahkan untuk sebagian, keterampilan komputer menjadi syarat kecakapan (kualifikasi) yang mutlak. Salah satu implikasi yang paling besar adalah pada disiplin ilmu dan praktik akuntansi. Aplikasi komputer telah memberikan pengaruh terhadap ilmu akuntansi karena teknologi komputer menjadi alat untuk mempermudah dalam praktik-praktik akuntansi (Wulandari dalam Amaliah, 2011:31). *Micro-computer skill* yang dibutuhkan bagi akuntan pendidik yang profesional seperti mampu menjelaskan tentang program-program komputer yang terbaru, dan juga dalam setiap memberikan tugas dosen mewajibkan mahasiswanya untuk menggunakan komputer. Untuk itu, akuntan pendidik harus menguasai program aplikasi komputer setidaknya mampu mengoperasikan aplikasi dasar komputer. Sedangkan *quantitative skill* bagi akuntan pendidik seperti mampu memberikan contoh-contoh perhitungan dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kuantitatif secara lancar serta mampu melakukan *footing* dan *cross-footing* secara cepat tanpa alat bantu.

2.5.3 *Character*

2.5.3.1 *Interpersonal* dan *Personal Appearance*

Interpersonal dan *personal appearance* lebih memfokuskan pada sesuatu hal yang melekat pada pribadi seorang akuntan pendidik, baik dilihat dari segi

sifat, sikap, dan penampilannya. Interpersonal dan personal *appearance* ini akan menjelaskan apakah dosen tersebut dapat dikatakan sebagai dosen yang profesional jika dilihat dari sifat, sikap, dan penampilan yang tentu saja di luar kepintaran seorang dosen (Wulandari dalam Amaliah, 2011:32). Keprofesionalan akuntan pendidik tersebut dapat diketahui dengan cara melihat apakah dosen menjaga keserasian penampilannya setiap dia berada di lingkungan kampus, apakah dia bisa memisahkan antara masalah pribadi dengan masalah pekerjaan, dapat mengolah waktu dengan baik, apakah dosen tersebut aktif dalam berbagai organisasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan kepribadiannya.

2.5.3.2 Ethics

Etika dari segi etimologi (ilmu asal usul kata), berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang azaz-azaz akhlak (moral). Dari pengertian kebaesaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.

Adapun arti etika dari segi istilah, telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Menurut Ahmad Amin (1993) mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat (<http://kuliahpai.blogspot.com/2009/02/akhlak-etika-moral.html>).

Etika kerja merupakan roh profesionalisme, karena pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan etika memungkinkan terselenggaranya hubungan yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia. Tanpa etika, profesionalisme tidak ada, sebab perilaku kerja yang tidak etis

mereduksi kemanusiaan dengan menjadikan manusia hanya sekadar binatang ekonomi, mesin produksi, sapi perah, atau benda yang dapat diperlakukan seenaknya. Dan tanpa profesionalisme, orang bekerja tanpa rasa tanggung jawab/kepedulian sosial, mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia demi memenuhi kebutuhan dan ambisinya (Wulandari dalam Amaliah, 2011:33). Keprofesionalan akuntan pendidik tersebut seperti mengajar sesuai waktunya, tidak menyinggung masalah pribadi dosen lainnya pada waktu proses belajar, mengganti mata kuliah yang pernah ditinggalkan, dan sebagainya.

2.6 Tuntutan Profesionalisme Akuntan dalam Persaingan Global

Globalisasi merambah seluruh bangsa-bangsa di dunia, termasuk di Indonesia, yang mengakibatkan terjadi beberapa pergeseran-pergeseran dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dimulainya ekonomi global yang berimbas pada penyediaan jasa audit sehingga profesi akuntan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas profesional anggotanya, demikian pula dengan teknologi informasi yang telah mengubah lingkungan sektor publik. Apalagi dengan adanya pemberlakuan *international accounting standard*, seorang akuntan publik tidak akan dipakai jasanya selama belum memiliki sertifikat internasional. *International accounting standard* merupakan akuntansi yang produk akhirnya berupa laporan keuangan yang dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan terutama di dunia internasional sehingga dampak dari globalisasi di semua bidang termasuk bidang ekonomi berpengaruh terhadap profesi akuntan publik.

Adapun efek lain dari globalisasi adalah masuknya akuntan asing yang secara otomatis berpengaruh pada profesi akuntan publik Indonesia sehingga menimbulkan tuntutan profesionalisme untuk senantiasa mengembangkan diri. Dengan globalisasi berarti salah satu lintas perpindahan para profesional dari

satu negara ke negara lain sangat cepat dan hampir tanpa batas, seperti dalam kesepakatan internasional dalam *General Agreement on Trade and Tariff* (GATT) yang secara khusus memuat perjanjian sektor jasa bahwa Indonesia pada suatu saat nanti akan membuka pasarnya dan menerapkan perlakuan yang sama bagi meningkatnya persaingan para profesional Indonesia baik dalam negeri maupun profesional dari luar negeri, begitu juga sebaliknya. Tuntutan profesional yang bersifat global berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan yang juga harus bersifat internasional (Irmawati, 2008:3).

Oleh karena itu, tuntutan akan profesionalisme akuntan perlu ditingkatkan agar dapat bersaing di era global. Adapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan pendidik, pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional dan Ikatan Akuntan Indonesia melakukan upaya pendidikan. Tujuannya, melakukan pembaharuan pendidikan akuntansi yang berkualitas, memiliki daya saing yang kuat, memiliki keunggulan kompetitif dan yang kompeten di bidangnya. Peran pendidikan akuntansi dalam hal ini sebagai landasan dasar pembentukan seorang akuntan. Selain itu, pendidikan akuntansi juga berperan sebagai salah satu pembentuk profesi.

Perguruan tinggi pendidikan akuntansi dalam kiprahnya sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari konsep kualitas pengajaran yang memadai untuk menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan sehingga diperlukan profesionalisme dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Akuntan pendidik yang memiliki profesionalisme tinggi akan berusaha meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada mahasiswa. Salah satu bentuk layanan itu dapat diukur dari kualitas pengajarannya terhadap mahasiswa pada saat proses belajar mengajar.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, akuntan pendidik memiliki andil yang cukup besar dalam melahirkan calon-calon akuntan di masa depan. Oleh karena itu, sebagai seorang akuntan pendidik harus siap untuk melakukan perubahan-perubahan dalam menghadapi perkembangan global. Perubahan tersebut diarahkan dalam upaya meningkatkan profesionalisme para akademisi akuntan untuk menuju era bebas kaum profesional. Namun, peningkatan kualitas akuntan pendidik harus juga didukung dengan kualitas sistem pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi. Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi agar dapat mencapai tujuannya, yaitu membentuk akuntan-akuntan profesional yang manusiawi, sehingga mampu menghadapi era perkembangan dan perubahan global. Maka, diperlukan pendidikan yang mentalnya kuat, moralnya tangguh, dan profesionalismenya tinggi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi mengenai profesionalisme akuntan pendidik dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2008), "Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata IPK, Pendidikan orang tua mahasiswa, dan penghasilan orang tua mahasiswa secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persepsi profesionalisme dosen. Hal ini di buktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05). Hasil

tersebut membuktikan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “Ada pengaruh IPK, pendidikan orang tua mahasiswa dan penghasilan orang tua mahasiswa terhadap persepsi mereka tentang profesionalisme dosen Akuntansi” terbukti hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mas’ud Machfoed yang berbunyi “IPK, pendidikan orang tua mahasiswa dan penghasilan orang tua mahasiswa mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen”, juga untuk melihat bahwa mahasiswa pandai, dan atau dari keluarga terdidik, dan atau dari keluarga dengan tingkat ekonomi tertentu mempunyai keinginan terhadap pengajar yang profesional.

Sementara itu, untuk melihat seberapa besar pengaruh IPK, pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua terhadap tingkat persepsi profesionalisme akuntan pendidik dapat dilihat dari nilai R Square 0,253 hal ini berarti sebesar 25.3 %. Sementara sisanya 74.7% di pengaruhi oleh variabel lain.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2011) “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Akuntan Pendidik pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar” adalah sebagai berikut:

- a) Variabel X1 (Indeks Prestasi Kumulatif) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,222 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,662 dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.
- b) Variabel X2 (Pendidikan Orang Tua) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,061 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,662 dan taraf signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua mahasiswa terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.

- c) Variabel X3 (Penghasilan Orang Tua) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,260 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,662 dan taraf signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penghasilan orang tua mahasiswa terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.
- d) Variabel X4 (Target Masa Studi) memiliki nilai t-hitung sebesar 6,178 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,662 dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara target masa studi terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X (Indeks Prestasi Kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan target masa studi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (persepsi profesionalisme akuntan pendidik). Sehingga penelitian ini yang menyatakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan target masa studi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi profesionalisme akuntan pendidik adalah terbukti dan diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,841. Nilai R^2 berarti bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri atas indeks prestasi kumulatif, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan target masa studi bernilai tambah secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 84,1% terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik. Sedangkan sisanya sebesar 15,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

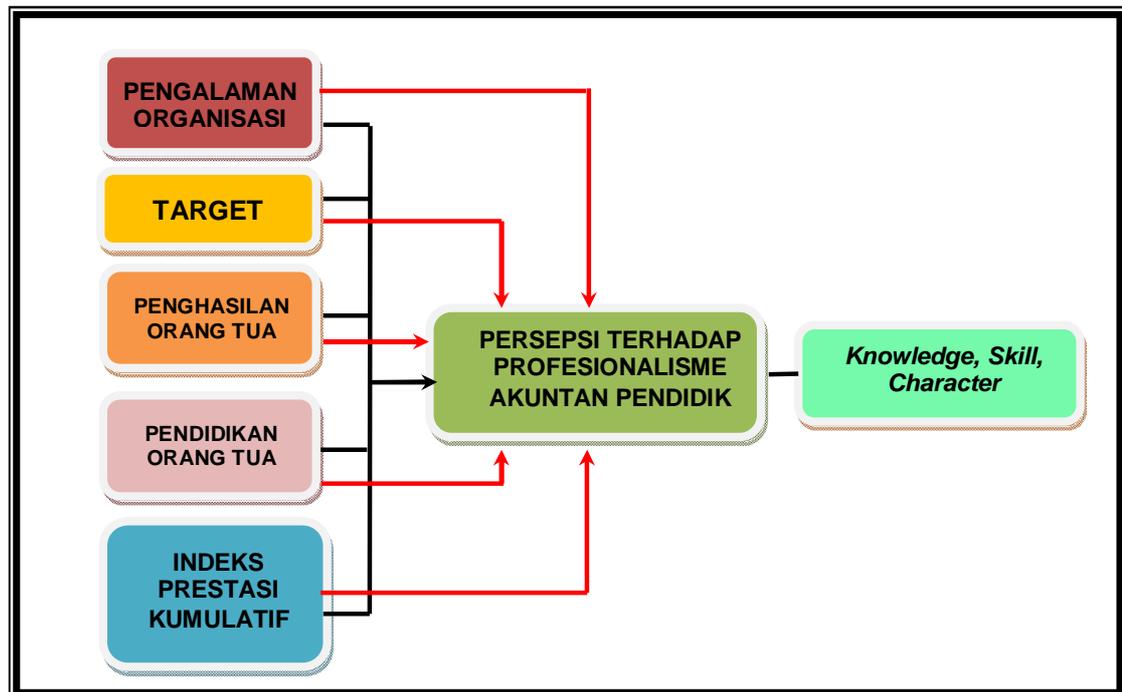
2.8 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa sebagai calon akuntan yang potensial sangat membutuhkan akuntan pendidik yang mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan lingkungan. Peran akuntan pendidik sangat penting karena posisinya dalam perguruan tinggi sebagai kunci terdepan dan sentral proses pendidikan guna menciptakan akuntan-akuntan yang berkualitas. Akuntan pendidik memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidik yang ada, guna melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan professional.

Profesionalisme akuntan pendidik merupakan sebuah kemutlakan, di mana tolok ukur yang harus dimiliki dalam mewujudkan profesionalisme adalah berpengetahuan, berkeahlian, dan berkarakter (Ludigdo dan Machfoedz dalam Amaliah, 2011:41).

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesionalisme akuntan pendidik memungkinkan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Faktor-faktor tersebut menjadi variabel independen yang meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, target masa studi dan pengalaman organisasi. Sedangkan variabel persepsi terhadap profesionalisme akuntan pendidik merupakan variabel dependen yang memungkinkan dipengaruhi oleh variabel independen. Dari pemaparan tersebut, maka dapat dilihat kerangka pemikiran pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



2.9 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teoritis, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, target masa studi, dan pengalaman organisasi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi profesionalisme akuntan pendidik.